

Current Ratio, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Oleh
Aries Veronica¹
veronica_aries18@yahoo.co.id

Abstract

This study aimed to examine the influence of Current Ratio, Return On Investment and Earning Per Share for cash dividends. Samples were selected by purposive sampling method, as many as 37 companies listed in Indonesia Stock Exchange. This study uses multiple linear regression analysis to test the hypothesis. However, prior to first be tested for normality of data by using One Sample Kolmogorov - Smirnov test and classical assumption. The test results together against the hypothesis shows that there is influence between the Current Ratio, Return On Investment and Earning Per Share for the cash dividend with a significant level of 0.000 which value is less than 0.05. Partial test results indicate that there is influence between earning per share of the cash dividend with a significant level of 0.003 which value is less than 0.05 while the current ratio and return on investment does not affect the cash dividend for the significance level greater than 0.05.

Keywords: Current Ratio, Return On Investment, Earning Per Share and Dividend

Pendahuluan

Dividen adalah distribusi yang berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan utang perusahaan dan saham kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki pemilik (Lubis, 2009). Menurut Darmadji (2001) dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Berdasarkan bentuk pembayarannya, dividen dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu dividen tunai (*cash dividend*) dan dividen saham (*stock dividend*). Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas, sebagaimana menurut Ismaya (2005) bahwa dividen kas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai atau kas, sedangkan dividen saham merupakan saham yang diberikan kepada pemegang saham sebagaimana pengganti dividen dengan maksud perluasan modal saham menjadi besar.

Dividen tunai merupakan salah satu bentuk pembayaran dividen yang paling banyak digunakan oleh emiten untuk membagikan sebagian labanya kepada

pemegang saham. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai dapat membantu mengurangi ketidakpastian dalam melakukan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang dividen tunai dengan menggunakan rasio keuangan sebagai variabel. Misalnya seperti penelitian Sunarto dan Kartika (2003) dengan pengujian hipotesis melalui analisis regresi menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to total asset*, *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palino (2012), yang menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash dividend*. Dan secara parsial *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash dividend*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Susanto (2002) yang menyimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Current*

1. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Univ. Taman Siswa

Ratio (CR) tidak signifikan berpengaruh terhadap dividen kas. Penelitian ini mendukung penelitian Sunarto dan Kartika (2003). Dan penelitian yang dilakukan oleh Jefriansyah (2005), yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *cash dividend*. Dan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Palino (2012).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Harahap, 2009). Tujuan penggunaan rasio keuangan dalam analisis laporan keuangan adalah menstandarkan laporan yang dianalisis sehingga dapat dibuat perbandingan rasio dalam perusahaan yang berbeda atau mungkin dalam perusahaan yang sama dalam periode waktu yang berlainan (Martin, *et al*, 1993 dalam Yuniawan, 2006).

Menurut Brigham dan Houston (2001) rasio lancar mengukur aktiva lancar membayar hutang lancar. *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen tunai yang terutang).

Sedangkan menurut Munawir (2002), *return on investment* (ROI) dalam dalam rasio keuangan memiliki arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprensif*). *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dengan demikian meningkatnya *Return On Investment* (ROI)

juga akan meningkatkan pendapatan dividen terutama dividen tunai.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan per lembar saham (*earning per share*) merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Laba bersih yang diperhitungkan tersebut setelah dikurangi dengan dividen untuk para pemegang saham prioritas/minoritas (*preffered stock*). Semakin besar *earning after tax* maka pendapatan dividen kas per lembar saham (*cash dividend per share*) yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa (*common stock*) juga semakin besar.

Pemilihan variabel-variabel tersebut diatas adalah karena dalam penelitian sebelumnya, variabel-variabel tersebut telah diuji tetapi dalam kurun waktu yang berbeda-beda dan diuji dengan variabel-variabel yang berbeda-beda pula. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu dan sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on investment*, dan *earning per share* terhadap dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik secara simultan maupun parsial. Untuk itu maka penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Investment*, *Earning Per Share* terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 446 perusahaan pada tahun 2011-2012. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: a)

Perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama dua tahun sesuai dengan periode penelitian tahun 2011 dan 2012 yang mengungkapkan data mengenai, yaitu *current ratio* (CR), *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan dividen tunai ; b) Perusahaan yang terdaftar di BEI yang secara konsisten membagikan dividen tunai selama tahun 2011 dan 2012. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 37 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan meliputi : (1) statistik deskriptif; (2) uji asumsi klasik; dan (3) uji statistik. Untuk mendukung analisis data digunakan bantuan *software SPSS for windows vesi 20*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan memakai alat uji SPSS dan jumlah observasi (N) 74. Statistika deskriptif menggambarkan jumlah observasi penelitian (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviation. Hasil statistik deskriptif ditampilkan tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mini mu m	Maxi mum	Mea n	Std. Devi atio n	Varian ce
lnDividen Tunai	74	.22	8.99	3.75	1.92	3.67
lnCurrent Ratio	74	.02	2.67	.75	.63	.40
lnROI	74	.15	3.93	2.15	.83	.69
lnEPS	74	1.10	10.09	5.42	1.85	3.41
Valid N (listwise)	74					

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari analisis statistik deskriptif diketahui bahwa dividen tunai yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,7520 atau 375,20% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,91561 yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen tunai kepada setiap pemegang saham rata-rata sebesar

3,7520%. Dalam analisis statistik deskriptif dari nilai terendah sebesar 0,22 (22%) yaitu perusahaan Perdana Gapuraprima Tbk sampai dengan nilai tertinggi 8,99 (899%) yaitu Merck Tbk. Nilai rata-rata sebesar 3,7520 menunjukkan bahwa variabel dependen sangat berpengaruh terhadap harga dividen sebesar 375,20%.

Current Ratio menunjukkan rata-rata sebesar 0,7458. Hal ini menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan sampel memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,7458 kali dari total aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan deviasi sebesar 0,63013%. Nilai maximumnya sebesar 2,67, ini menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi perusahaan sampel memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 2,67 kali dari total aset lancar yang dimilikinya, sedangkan kemampuan minimumnya sebesar 0,02 kali.

Kemudian *Return On Investment* yang menunjukkan rata-rata sebesar 2,1476. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sebesar 2,1476 kali dari tingkat pengembalian investasi (*return*) yang dimiliki perusahaan dengan deviasi sebesar 0,83132%. Nilai maximumnya sebesar 3,93, ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dan total aktiva yang digunakan oleh perusahaan 3,93 kali dari, sedangkan kemampuan minimumnya sebesar 0,15 kali.

Earning Per Share yang merupakan kemampuan rata-rata aktiva dalam menghasilkan laba sebelum pajak. Berdasarkan 37 sampel pengamatan perusahaan yang terdaftar di BEI, *Earning Per Share* menunjukkan rata-rata sebesar 5,4220 dengan tingkat penyebaran sebesar 1,84748. Nilai maximumnya sebesar 10,09, ini menunjukkan bahwa pendapatan per lembar saham yang dihitung dari total keuntungan (EAT) 10,09 kali dari jumlah lembar saham yang beredar, sedangkan kemampuan minimumnya sebesar 1,10 kali.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji

asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut telah terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Uji asumsi klasik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		InDividen Tunai	InCurrent Ratio	InROI	InEPS
N		74	74	74	74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.7520	.7458	2.1476	5.4220
	Std. Deviation	1.91561	.63013	.83132	1.84748
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.170	.093	.106
	Positive	.092	.170	.074	.106
	Negative	-.041	-.125	-.093	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.793	1.458	.798	.912
Asymp. Sig. (2-tailed)		.555	.028	.548	.377

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

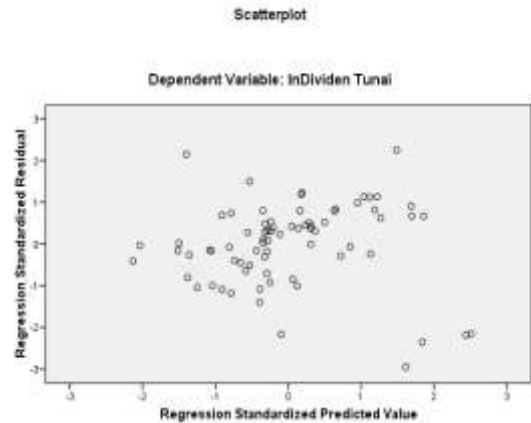
Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui nilai *Most Extreme Differences Absolute* diatas merupakan nilai statistik D pada uji *K-S*, nilai D pada uji terhadap masing-masing variabel Dividen Tunai, *Current Ratio*, *Return on Investment* dan *Earning Per Share* secara berturut-turut adalah 0,92; 0,170; 0,074 dan 0,106 artinya $p > 0,05$ maka cukup bukti untuk menerima data, dimana data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
In Current Ratio	.848	1.179	Tidak terjadi multikolinieritas
InROI	.314	3.185	Tidak terjadi multikolinieritas
InEPS	.342	2.992	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable : InDividen Tunai
Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Gambar 1



Berdasarkan Scatterplot diatas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, dan tidak berkumpul disuatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini terjadi tidak masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.508	.580	
InCurrent Ratio	.283	.319	.093
InROI	.269	.397	.117
InEPS	.531	.171	.512

a Dependent Variable: InDividen Tunai
 $Y = 0,508 + 0,283X_1 + 0,269X_2 + 0,531X_3$
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Uji F atau *Analisis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (*Current Ratio*, *Return On Investmeni* dan *Earning Per Share*) yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam tabel

ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak.

Tabel 5. Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.149	3	31.050	12.439	.000 ^a
	Residual	174.729	70	2.496		
	Total	267.877	73			

a. Predictors: (Constant), lnEPS, lnCurrent Ratio, lnROI

b. Dependent Variable: lnDividen Tunai

Untuk menguji apakah model yang digunakan telah tepat atau belum terdapat dua cara antara lain:

- a. Membandingkan F_{hitung} dalam tabel ANOVA dengan F_{tabel} . F_{hitung} sebesar 12,439 sedangkan F_{tabel} dapat dilihat dalam tabel F pada alfa 0,05 dengan derajat bebas pembilang 3, dan derajat penyebut 70, diperoleh F_{tabel} sebesar 2,74 (lihat tabel F). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Investment* dan *Earning Per Share* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai.
- b. Cara lain untuk menguji apakah model ini dapat digunakan yaitu membandingkan sig. pada tabel ANOVA dengan taraf nyatanya 0,05%. Jika $Sig. > 0,05$ maka secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return on Investment* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai, namun jika $Sig. < 0,05$ maka secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return on Investment* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai. Pada tabel uji F di atas nilai $Sig. < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return on Investment* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai.

Hasil pengujian secara simultan menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,439 > 2,74$ yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara *current ratio*, *return on investment* dan *earning per share* terhadap dividen tunai. Hal ini mengindikasikan reaksi positif yang direspons oleh investor yang melihat bahwa jumlah rasio keuangan perusahaan dalam laporan tahunan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembagian dividen. Hasil ini memperkuat penelitian Palino (2012) dan Jefriansyah (2005) yang melakukan pengujian empiris untuk mengetahui pengaruh dari rasio keuangan terhadap pembagian dividen tunai. Palino (2012) dan Jefriansyah (2005) menemukan bahwa rasio keuangan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai.

Tabel 6. Coefficients(a)

Model	Un standardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Const)	.508	.580		.876	.384	
lnCurrent Ratio	.283	.319	.093	.889	.377	TS
lnROI	.269	.397	.117	.677	.500	TS
lnEPS	.531	.171	.512	3.10	.003	S

TS = Tidak Signifikan S= Signifikan

a. Dependent Variable: lnDividen Tunai.

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model dividen tunai dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *return on investment*, dan *earning per share*. Namun, dari ketiga variabel tersebut hanya *earning per share* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Current Ratio

Pengujian terhadap variabel *current ratio*, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $0.889 \leq 1.99444$ menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya yaitu dividen tunai.

Hasil ini tidak mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Palino (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio* dengan dividen tunai. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian Susanto (2002) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap dividen pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dikarenakan likuiditas bukan digunakan untuk membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aktiva yang bersifat permanen, guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta untuk biaya operasional atau dapat disebabkan karena manajemen tetap berkeinginan untuk menjaga likuiditas perusahaan dengan membiarkan cadangan kas perusahaan tetap tinggi sebagai upaya untuk membayar hutang jangka pendeknya, sehingga hal ini tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen terutama dividen kas.

Return on Investment

Pengujian terhadap variabel *return on investment* terhadap dividen tunai menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $0.677 \leq 1.99444$, maka variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2002) yang menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Akan tetapi, hasil ini tidak mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Palino (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return on Investment* dengan dividen tunai.

Hasil ini mengindikasikan bahwa *Return on Investment* tidak dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pembayaran besarnya dividen kas, sehingga para pemegang saham tidak terlalu penting untuk mempertimbangkan *Return on Investment* ketika pemegang saham tersebut mengharapkan besarnya dividen kas yang akan dibayarkan oleh perusahaan dan kondisi ini menunjukkan bahwa bahwa variabel investasi yang diukur dari aktiva (bersih)

operasi tidak dapat digunakan untuk memprediksikan kebijakan dividen tunai (*cash dividend*).

Earning Per Share

Pengujian terhadap variabel *earning per share* yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,102 > 1,99444$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ini dengan variabel dependennya yaitu dividen tunai. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Palino (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* dengan dividen tunai.

Hasil ini mengindikasikan bahwa *earning per share* menjadi salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pembayaran dividen. Dengan semakin besar *Earning After Tax* maka pendapatan dividen kas per lembar saham (*cash dividend per share*) yang akan diterima oleh para pemegang saham suatu perusahaan juga semakin besar.

Berdasarkan uraian hasil analisis diatas, diperoleh bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return on Investment* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Earning Per Share* yang berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai.

Kesimpulan

1. *Current Ratio* (CR), *Return on Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Tunai. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,439 > 2,74$ dan nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Secara parsial *Current Ratio* (CR), *Return on Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap dividen tunai berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

Dividen Tunai. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.889 < 1.99444$.

- b. *Return On Investment* (ROI) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Tunai. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.677 < 1.99444$.
- c. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Tunai. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.102 > 1.99444$.

Terkait dengan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam berinvestasi, hendaknya memilih pertimbangan sendiri jangan hanya berdasarkan pada dividen saja. Para investor dapat mencari sisi lain dari investasinya, misal *capital gain* atau *short sell*.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel, sehingga dengan banyaknya jumlah variabel yang dimasukkan akan membuat temuan baru yang lebih baik lagi dan bermanfaat untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Periode pengamatan yang relatif pendek (2 tahun), yaitu periode 2011 sampai dengan 2012 sehingga diperoleh sampel dalam jumlah yang relatif kecil, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya menambah periode pengamatan.
4. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi : *Current Ratio* (CR), *Return on Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2001. **Fundamental of Financial Management. Eight Edition.** Jilid II. Erlangga. Jakarta
- Darmadji, Tjiptono. 2001. **Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab.** Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan,** PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2012**
- Ismaya, Sujana. 2005. **Kamus Akuntansi,** Penerbit Pustaka Grafika. Bandung
- Jeffriansyah, Erwin. 2005. **Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan (Current Ratio, ROI, TATO dan EPS) Terhadap Kas Dividend Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2001-2003.** Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Lubis, Yeti Meliany. 2009. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Go Public di Bursa Efek Jakarta.** Tesis. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Munawir S. 2002 **Analisis Informasi Keuangan.** Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Palino, Novianty. 2012. **Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.
- Sunarto dan Andi Kartika. 2003. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di BEJ. Jurnal Bisnis dan Ekonomi,** Vol.10, 2003. No.1. hal. 67-82
- Susanto, Edi. 2002. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen di BEJ Periode 1999.**
- Yuniawan, Fandi. 2006. **Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI,ROE,OCF, dan EVA Terhadap Rate of Return Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ.**

Skripsi. Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia.